

Analisis Potensi Ekonomi terhadap PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung di Masa Transisi Covid-19

Sri Rizqi Wahyuningrum ¹⁾, Pera Wibowo Putro ²⁾, Dian Ratri Wulandari ³⁾

¹⁾ Institut Agama Islam Negeri Madura, ²⁾ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ³⁾ Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung
Email: swahyuningrum@iainmadura.ac.id

Abstract:

The Covid-19 pandemic has caused a decline in economic growth in all regions of Indonesia. The government took firm action by imposing social distancing, health quarantine and restrictions on people's movements which resulted in banning tourist visits to tourist objects. This applies in all regions of Indonesia without exception. The policies that have been enforced by the government since early 2020 have paralyzed the tourism sector. In the Tulungagung district RPJMD the tourism sector is one of the development priorities. The Tulungagung Regency Government must have the courage to take steps to deal with this condition by conducting a review of planning in the tourism sector. This study aims to determine the economic potential of the tourism sector in Tulungagung Regency during the Covid 19 pandemic which consists of the number of tourists and PDRB per capita and to provide policy strategy recommendations to the Tulungagung Regency Government that can be carried out during the Covid-19 pandemic. The research method used in this study is a quantitative approach with descriptive methods. The results of the analysis show that the number of tourists has a positive and significant effect on the tourism sector's PAD, while per capita PDRB has a positive and insignificant effect on the tourism sector's PAD. But the two independent variables simultaneously affect the dependent variable.

Keywords: *Economic Potential; Tourism Sector's PAD; t-test; Regression.*

Abstrak:

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah mengambil tindakan tegas dengan memberlakukan social distancing, karantina kesehatan maupun pembatasan gerak masyarakat yang mengakibatkan pelarangan kunjungan wisatawan ke objek wisata. Hal tersebut berlaku di seluruh wilayah Indonesia tanpa terkecuali Kabupaten Tulungagung. Kebijakan yang telah di berlakukan pemerintah semenjak awal tahun 2020 membuat Sektor Pariwisata mengalami kelumpuhan. Dalam RPJMD kabupaten Tulungagung sektor pariwisata merupakan salah satu prioritas pembangunan. Pemerintah Kabupaten Tulungagung harus berani mengambil langkah untuk menangani kondisi ini dengan melakukan pengkajian ulang terhadap perencanaan di sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung selama masa pandemi Covid 19 yang terdiri dari jumlah wisatawan dan PDRB perkapita serta memberikan rekomendasi strategi kebijakan kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung yang dapat dilakukan pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata, sedangkan untuk PDRB perkapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata. Namun kedua Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: *Potensi Ekonomi; PAD Sektor Pariwisata; Uji-t; Regresi.*

PENDAHULUAN

Secara filosofi suatu proses pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik. Pada tahun 2020 lalu, dunia digemparkan dengan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus covid-19. Serangan virus ini telah mengubah berbagai aspek, salah satunya meruntuhkan perekonomian semua negara termasuk Indonesia¹. Awal tahun 2020 merupakan pertama kali virus ini mulai menyerang Indonesia. Sejak saat itu semua perilaku penduduk Indonesia berubah secara drastis². Pembangunan di suatu daerah perlu memperhatikan tantangan global³ dan permasalahan yang ada di daerah tersebut dengan mengacu pada nilai-nilai luhur kepribadian bangsa untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang mandiri, maju, sejahtera, berkeadilan dan mempunyai moral serta etika yang mulia⁴.

Pemerintah mengusahakan agar dampak negatif dari pandemi ini tidak semakin parah dengan membuat beberapa aturan yang tegas dan harus dilaksanakan oleh seluruh kepala daerah yang ada di seluruh Indonesia⁵. Beberapa upaya pemerintah untuk mengendalikan penularan dan penyebaran covid-19 ini adalah dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Beberapa sektor yang mengalami keterpurukan di masa pandemi covid-19 adalah: (1) Sektor Akomodasi dan penyediaan minum. Sektor ini mengalami penurunan luaran dikarenakan adanya penurunan jumlah wisatawan baik lokal maupun manca negara⁶. Selain itu banyak pembatalan kegiatan yang telah lama di rencanakan seperti: pertemuan, rapat, konferensi, di hotel baik oleh pihak pemerintah maupun swasta; (2) Sektor Industri Pengolahan yaitu industri makanan dan minuman mengalami penurunan output dikarenakan penurunan permintaan ekspor terhadap komoditas makanan dan minuman; (3) Transportasi kereta dan udara yang mengalami penurunan dikarenakan jumlah penumpang yang sedikit juga dikarenakan adanya pembatalan perjalanan kereta dan pesawat dikarenakan kekhawatiran penyebaran covid-19⁷.

¹ I. Dewa Gde Sugihamretha, "Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata," *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (8 Juni 2020): 191–206, <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>.

² Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2014).

³ Irham Aliyansyah, *Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁴ Ahmad Rizani, "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 2 (2017).

⁵ Putu Karismawan, Muhammad Alwi, dan Baiq Ismiwati, "Analisis Potensi Ekonomi Pada Setiap Kecamatan Dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Utara," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (18 November 2020): 192–98, <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i2.31>.

⁶ Desy Tri Anggarini, "Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid-19," *Jurnal Pariwisata* 8, no. 1 (1 April 2021): 22–31, <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>.

⁷ Wika Gessan Septiyanto dan Ema Tusianti, "Analisis Spasial Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Ekonomi Indonesia* 9, no. 2 (19 Juli 2020): 119–31, <https://doi.org/10.52813/jei.v9i2.40>.

Penutupan lokasi wisata dan pembatasan gerak masyarakat juga di terapkan walaupun bukan dalam jangka panjang⁸. Selanjutnya beberapa aturan dari pemerintah pusat tersebut diikuti oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung yang dengan sigap mengeluarkan beberapa surat edaran yang salah satunya adalah penutupan objek wisata dan pembatasan gerak masyarakat. Penutupan lokasi pariwisata dan pembatasan gerak membuat sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung mengalami lumpuh total. Strategi jangka pendek lebih mengedepankan dukungan pemerintah daerah, mulai dukungan finansial dan kebijakan yang mendukung. Strategi menengah yaitu dengan menggabungkan peran lembaga pendidikan, pemerintah dan media⁹. Strategi jangka panjang dengan melakukan sistem operasional industri pariwisata, dengan input yaitu memperhatikan kualitas destinasi pariwisata, dan kemudian diprosesnya dengan bantuan penuh pihak pemerintah dan outputnya melakukan pembenahan yang terstruktur.¹⁰

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dan mempunyai *multiplayer effect* yang sangat besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan PDRB perkapita penduduk meningkat dalam jangka Panjang¹¹. Semakin besar PDRB perkapita akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata yang akan berpengaruh positif dalam peningkatan PAD sektor pariwisata.¹² Penurunan Kegiatan di sektor pariwisata secara otomatis berimbas pada penurunan perjalanan yang mengakibatkan terganggunya UMKM dan penyerapan tenaga kerja¹³. Covid-19 mengakibatkan 500 karyawan hotel di Kabupaten Tulungagung terpaksa di rumahkan. Selain itu masih banyak lagi dari karyawan yang belum terdata yang telah dirumahkan dikarenakan menurunnya produksi UMKM dari sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian di Kabupaten Tulungagung dan mempunyai *Multiplayer Effec* yang sangat besar. Dengan menurunnya kegiatan di sektor pariwisata maka sektor-sektor lain juga akan terpengaruh.¹⁴ Penurunan kegiatan di sektor pariwisata secara otomatis berimbas pada penurunan

⁸ Sri Rizqi Wahyuningrum dan Endang Halifatur Riskiyah, "Implementasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Penjualan Kerupuk Puli Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Larangan Tokol, Pamekasan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar* 3, no. 2 (2021).

⁹ Rizqi Rahmawati dan Kaukabilla Alya Parangu, "Potensi Pemulihan Pariwisata Halal Di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19)," *Journal of Islamic Economics (JoIE)* 1, no. 1 (15 Juni 2021), <https://doi.org/10.21154/joie.v1i1.2781>.

¹⁰ Fahrudin Fahrudin dan Kusnadi Kusnadi, "ANALISIS POTENSI EKONOMI DESA DAN PROSPEK PENGEMBANGANNYA," *KEADABAN* 1, no. 2 (2020), <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/keadaban/article/view/2224>.

¹¹ Ismail Ibrahim, "Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016)," *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 44-58.

¹² Putri Romhadhoni, Dita Zamrotul Faizah, dan Nada Afifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Matematika Integratif* 14, no. 2 (2018): 113-20, <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120>.

¹³ Ikgang Murapi, Dewa AO Astarini, dan Muliani, "Potensi Sektor Pariwisata sebagai Strategi Pemulihan Ekonomi Provinsi NTB," *Rekan: Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan* 3, no. 1 (2022): 43-54.

¹⁴ Erina Latifah Utamaya dkk., "PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN STRATEGI REFRAMING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PELAJARAN DI KELAS DI SMP NEGERI 1 KANDAT," *The Journal of Universitas Negeri Surabaya* 3, no. 1 (2013), <https://ejournal.unesa.ac.id>.

perjalanan yang mengakibatkan terganggunya UMKM dan penyerapan tenaga kerja¹⁵. Dengan adanya hal tersebut dapat dilihat bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu alternatif dalam menambah lapangan kerja yang berperan penting¹⁶ dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Tulungagung. Dalam masa pandemi covid-19 ini di perlukan beberapa alternatif dalam penanganan Pariwisata sehingga sektor pariwisata dapat bangkit dan kembali berkembang.

Pengembangan wisata Kabupaten Tulungagung bersumber dari dua sumber anggaran yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tulungagung. berdasarkan pada surat edaran Menteri Keuangan Nomor S-247/MK.07/2020 tahun 2020 tentang penghentian proses pengadaan barang/jasa dana alokasi khusus (DAK) fisik TA 2020. Untuk tahun 2020. Definisi pariwisata dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang tidak mempunyai batasan yang pasti. UU No. 10 tahun 2009 mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.¹⁷ Selain itu pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan yang salah satunya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁸

Perkembangan sektor pariwisata yang baik akan mendorong penciptaan tenaga kerja yang bersumber dari industry pariwisata yang tumbuh di lingkungan sekitar Objek Wisata. Selain itu hal tersebut juga berimbas pada meningkatnya pendapatan pajak daerah dari sektor pariwisata serta memberikan dukungan pada sektor lain secara ekonomi. Pariwisata juga merupakan sektor ekonomi alternatif yang dipandang mampu mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia¹⁹.

Namun perlu dipahami teori pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan bagian terpenting dalam analisis ekonomi, karena pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas.²⁰ Sasaran utama analisis pertumbuhan ekonomi ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada yang tumbuh lambat. Analisis pertumbuhan ekonomi wilayah ini juga dapat menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah .

Pariwisata adalah sektor padat karya yang menyerap tenaga kerja lebih dari 13 juta pekerja. Dampak turunan atau *multiplayer effect* yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk dibawahnya juga mengalami imbas dari pandemi covid 19 di sektor pariwisata . Pesatnya perkembangan pariwisata di kabupaten/kota maka akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil retribusi dan pajak daerah.

¹⁵ Edy Sutrisno, "Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata," *Jurnal Lemhannas RI* 9, no. 1 (31 Maret 2021): 641–60, <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.214>.

¹⁶ Erni Junaida, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Tenaga Kependidikan (Tendik) Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 7, no. 1 (30 Mei 2018): 61–72, <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.758>.

¹⁷ Septiyanto dan Tusianti, "Analisis Spasial Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat."

¹⁸ Teni Marfiani, Sri Hartoyo, dan Manuwoto, "Analisis Potensi Ekonomi dan Strategi Pembangunan Ekonomi di Bogor Barat," *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* 1, no. 1 (2009): 1–16.

¹⁹ Oka A Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=408576>.

²⁰ Steeva Tumangkeng, "ANALISIS POTENSI EKONOMI DI SEKTOR DAN SUB SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN KOTA TOMOHON," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 01 (11 April 2018), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/20678>.

Berdasarkan UU No 23 tahun 2014 pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri atas Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Contoh dari Pajak Kabupaten/Kota ini adalah Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan. dari pajak yang dipungut tersebut. Hasil dari PAD ini akan dijadikan modal oleh pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur untuk mengurangi ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Sektor pariwisata memang kebanyakan dikelola oleh swasta atau masyarakat namun dalam pembangunan infrastruktur umumnya adalah tanggung jawab pemerintah daerah itu sendiri.²¹

Penutupan lokasi pariwisata dan pembatasan gerak yang telah dikeluarkan oleh pemerintah telah membuat sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung mengalami lumpuh total. Berdasarkan keterangan dari Ibu Eni Dwi Agustin selaku Plt Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung kepada *Jatim Times.com* menerangkan bahwa Pengembangan wisata Kabupaten Tulungagung bersumber dari dua sumber anggaran yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tulungagung. Pandemi Covid-19 menyebabkan terhambatnya pembangunan pengembangan fisik Kawasan wisata di Kabupaten Tulungagung terutama yang anggarannya bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK). Hal tersebut didasarkan pada surat edaran Menteri Keuangan Nomor S-247/MK.07/2020 tahun 2020 tentang penghentian proses pengadaan barang/jasa dana alokasi khusus (DAK) fisik TA 2020. Untuk tahun 2020 Kabupaten Tulungagung mendapatkan DAK Fisik sebesar 2,8 Milyar yang diperuntukan untuk pengembangan wisata Pantai Gemah yang berada di Kecamatan Besuki, Pantai Kedung Tumpang yang berada di Kecamatan Pucanglaban dan Bumi Perkemahan Jurang Senggani yang berada di Kecamatan Sendang. Selain itu target dari PAD yang bersumber dari sektor Pariwisata juga tidak akan memenuhi target dikarenakan kebijakan buka tutup lokasi kawasan wisata yang dipergunakan untuk mengurangi pergerakan masyarakat dalam menghadapi wabah Covid-19

Badai Covid-19 ini juga telah menyebabkan sebanyak 500 karyawan hotel di Kabupaten Tulungagung terpaksa di rumahkan. Berdasarkan keterangan dari Bapak Nur Wakidin selaku ketua BPC (Badan Pengurus Cabang) PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) Tulungagung dengan adanya pandemi covid-19 tingkat hunian hotel pada saat normal mencapai 60% namun pada saat covid mengalami penurunan drastis yang tinggal 20% dari total hunian. Selain itu masih banyak lagi dari karyawan yang belum terdata yang telah dirumahkan dikarenakan menurunnya produksi dari UMKM dari penujung sektor pariwisata.

Kabupaten Tulungagung mendapatkan DAK Fisik sebesar 2,8 Milyar yang diperuntukan untuk pengembangan wisata Pantai Gemah Pantai Kedung Tumpang dan Bumi Perkemahan Jurang Senggani yang saat ini sedang di kembangkan dikarenakan berada di Kawasan strategis provinsi Jawa Timur berdasarkan Peraturan Presiden No 80 tahun 2019. Selain itu target dari PAD sektor Pariwisata juga tidak akan memenuhi target dikarenakan kebijakan buka tutup lokasi kawasan wisata. Tidak tercapainya target dari PAD sektor pariwisata ini akan berimbas pada penurunan anggaran terhadap pengembangan sektor pariwisata.

Melihat permasalahan diatas dapat di simpulkan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang di pandang dapat memberikan manfaat serta keuntungan kepada masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah. Hal ini mendorong penulis untuk

²¹ Nailatul Husna, Irwan Noor, dan Mochammad Rozikin, "ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK MENGUATKAN DAYA SAING DAERAH DI KABUPATEN GRESIK," t.t.

melakukan penelitian analisis potensi ekonomi sektor pariwisata Kabupaten Tulungagung pada masa transisi normal.

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini harus dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan. Metode penelitian untuk naskah kuantitatif memuat teknik pengumpulan data, objek penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel (jika ada), serta langkah analisis penelitian. Untuk naskah dengan pendekatan kualitatif dapat memuat langkah-langkah dalam pengumpulan data, teknik analisis, kriteria atau standar referensi yang digunakan untuk melakukan kajian dan alur berpikir dalam melakukan kajian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan statistika deskriptif dan pemodelan analisis regresi linier berganda yang akan mengkaji hubungan antar peubah. Variabel pertama disebut variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel kedua adalah variabel terikat (*dependence variable*)²². Variabel independen pada penelitian ini, yaitu Jumlah Wisatawan (X_1) dan PDRB perkapita (X_2), sedangkan variabel dependennya, yaitu PAD sektor swasta (Y). berikut persamaan regresi yang akan digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari berbagai literatur dan sumber resmi seperti jurnal, data publikasi, informasi dan berita yang beredar secara *online* terkait pandemi covid-19 dan pariwisata²³. Data sekunder yang di gunakan juga diambil dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, serta Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan data bulanan dan tahunan yang telah di himpun Badan Pusat Statistik dalam kurun 5 tahun. Segala pengujian data pada bagian hasil dan pembahasan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Sebelum memulai penelitian ini maka dilakukan pengumpulan data sekunder terlebih dahulu²⁴. Data Sekunder yang akan digunakan berasal dari berbagai sumber resmi yang di keluarkan oleh pemerintah adalah Kabupaten Tulungagung dalam Angka: Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2016²⁵, Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2017²⁶, Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2018²⁷, Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2019²⁸, Kabupaten

²² Damodar Gujarati, *Econometrics by Example* (Palgrave Macmillan, 2011).

²³ Sri Rizqi Wahyuningrum, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=41HWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:FNeOnq_Btg8J:scholar.google.com&ots=_VOQkRdFbi&sig=iEnr5QYZKh9a3k-iOwgtoNkQWZw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

²⁴ Sri Rizqi Wahyuningrum dan Achmad Muhlis, *Statistika Pendidikan Edisi Kedua (dengan Statistika Al-Qur'an)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tiMIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:ssSzyuaOe_o4J:scholar.google.com&ots=zOFIYuhi5_&sig=7g_-jkbAUoKd8oDSClo4JDcybTQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

²⁵ Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2016).

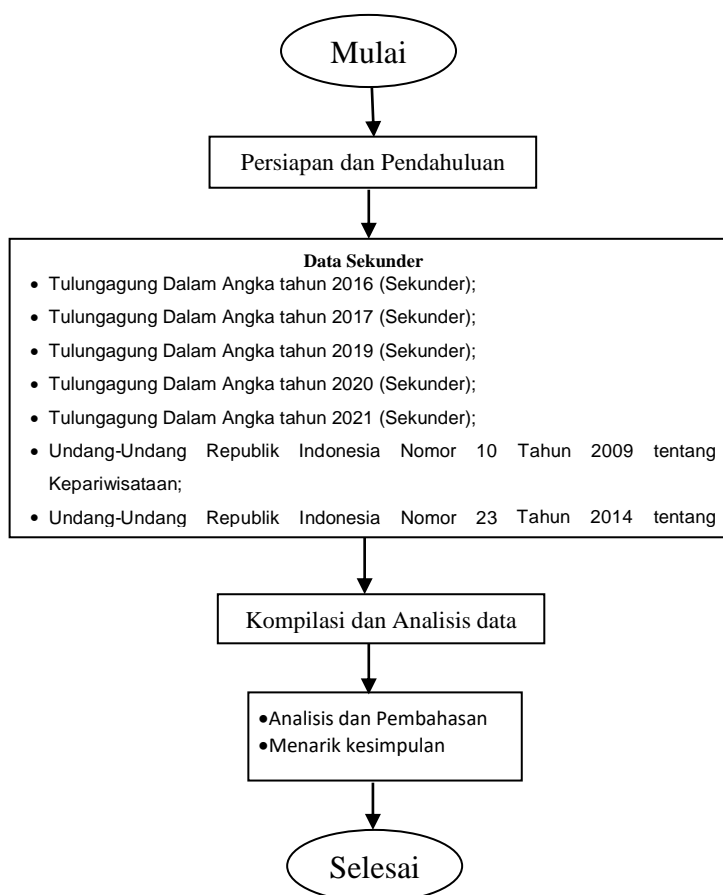
²⁶ Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2017 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2017).

²⁷ Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2018).

²⁸ Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2019).

Tulungagung dalam Angka 2020²⁹, Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2021³⁰; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; dan Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor S-247/MK.07/2020; Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung.

Gambar 1.
Bagan Alir Proses Pengerjaan Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Dinamika yang sedang terjadi di masyarakat perlu diperhatikan pada sector pembangunan dan pariwisata, khususnya di Kabupaten Tulungagung. Seperti pada saat pandemic covid-19, Kabupaten Tulungagung Khususnya dan Indonesia pada umumnya, telah melumpuhkan perekonomian masyarakat di berbagai sector. Namun pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam pelaksanaan pembangunan akan tetap konsisten melakukan segala

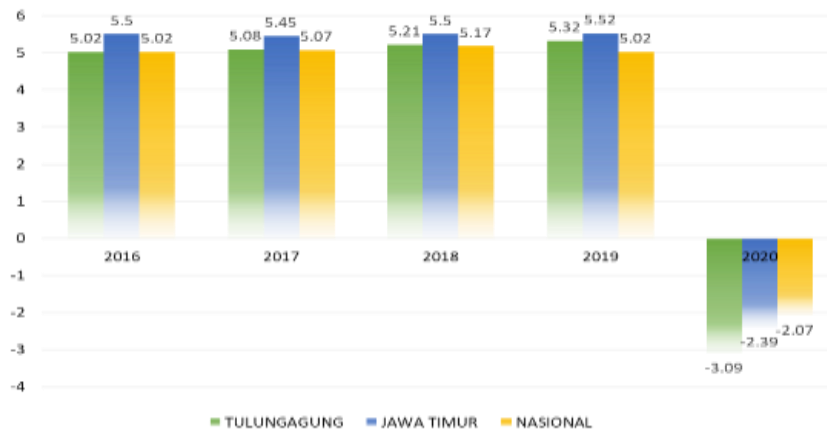
²⁹ Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2020).

³⁰ Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2021).

upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan penekanan prioritas pada program pemulihan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data yang telah di himpun Badan Pusat Statistik dalam kurun 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami keterpurukan dengan angka -2,07%. hal tersebut di karenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Tulungagung juga tidak luput dari serangan pandemic Covid-19. Pada tahun tersebut Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar -2,39% dan melebihi penurunan pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan untuk Kabupaten Tulungagung sampai mengalami penurunan melebihi nasional dan Provinsi Jawa Timur dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi sampai -3,09%.penurunan pertumbuhan perekonomian ini salah satunya di pengaruhi oleh Sektor Pariwisata yang mempunyai *multiplayer effect* terhadap pertumbuhan perekonomian. Keadaan tersebut dapat di lihat di tabel Gambar 2. berikut:

Gambar 2.
Pertumbuhan Ekonomi Kabutapen Tulungagung



Sumber : Tulungagung Dalam Angka 2016-2020 (diolah)

Pemberlakuan pembatasan sosial pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan adanya pembatasan ruang gerak masyarakat untuk. Hal ini berujung pada penutupan beberapa lokasi objek wisata yang dianggap sebagai salah satu tempat penyebaran virus Covid-19. Kebijakan yang diambil pemerintah tersebut sangat merugikan para pelaku wisata khususnya wisata buatan yang kadang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman perbankan. Pinjaman perbankan yang terus berjalan dan operasional objek wisata yang terhenti mengakibatkan arus khas perusahaan akan terputus, satu-satunya cara untuk penyelamatan Objek wisata adalah dengan pengurangan pegawai atau pemberhentian sementara sampai dengan batas waktu yang tidak ditentukan. Selain itu penutupan objek wisata juga telah membuat para UMKM yang berada di sekitar objek wisata dan di dalam objek wisata gulung tikar dikarenakan tidak adanya pengunjung yang datang ke objek wisata pada masa pembatasan sosial. Beberapa keadaan diatas menyebabkan penurunan pendapatan perkapita masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Tulungagung yang dapat dilihat pada Gambar 3. berikut:

Gambar 3.
Pendapatan Perkapita Kabupaten Tulungagung

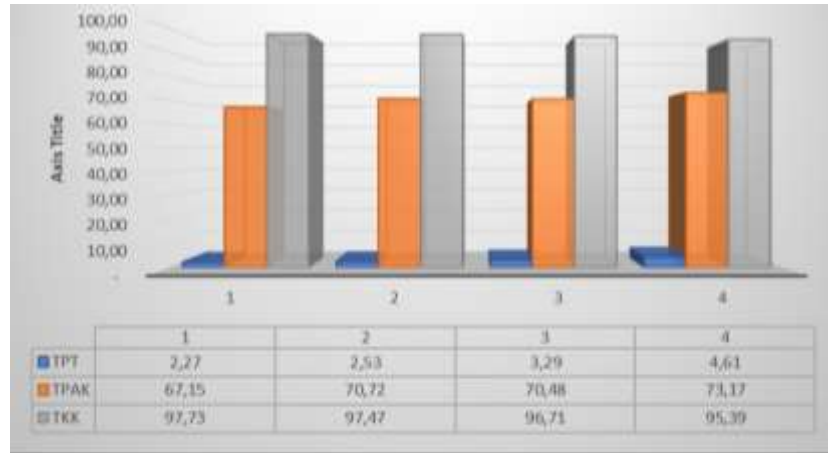


Sumber : Tulungagung Dalam Angka 2016-2020 (diolah)

Dibandingkan pada tahun 2019 pendapatan perkapitan Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020 mengalami penurunan. Pendapatan perkapita berdasarkan atas dasar harga berlaku mencatatkan pada tahun 2019 pendapatan perkapita kabupaten Tulungagung sebesar Rp 37.727.897,- sedang pada tahun 2020 Rp 35.989.080,-. Sedangkan berdasarkan harga konstan pendapatan perkapita Kabupaten Tulungagung pada tahun 2019 sebesar Rp 26.258.462,- sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp 24.271.065,-. Pada harga konstan ini penilaiannya didasarkan pada tahun dasar 2010. Selama kurung 5 tahun terakhir tahun 2020 juga merupakan laju pertumbuhan PDRB perkapita kabupaten Tulungagung yang terjelek. Pada grafik menunjukkan bahwa tahun 2020 nilai pertumbuhan PDRB perkapita Kabupaten Tulungagung sebesar -3.45%. Hal ini menunjukkan pengaruh pembatasan sosial sangat berpengaruh terhadap pendapatan perkapita.

Pandemi covid juga banyak menyebabkan penambahan permasalahan tenaga kerja. Banyak sekali karyawan yang dirumahkan yang diakibatkan pembatasan sosial masyarakat. Permasalahan tenaga kerja tersebut di jelaskan dalam Gambar 4. Selama kurun waktu 2017 sampai 2020 tingkat pengangguran terbuka terus mengalami peningkatan. Apalagi dengan adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 merupakan kenaikan tertinggi dalam beberapa tahun terakhir yaitu terjadi kenaikan 1,32. Tingginya kenaikan tersebut juga di pengaruhi oleh kenaikan TPAK dari 70,48 menjadi 73,17. Semakin tinggi TPAK maka semakin tinggi atau semakin banyak pula pasokan tenaga kerja yang ada di suatu daerah. Sejalan dengan hal di atas tingkat kesempatan kerja juga mengalami penurunan menjadi 95,39 dari yang tahun sebelumnya 96,71. Adanya pandemi covid-19 banyak membuat para pengusaha gulung tikar dan merumahkan sebagian karyawannya dikarenakan pendapatan yang mereka dapat lebih kecil di bandingkan operasional usaha.

Gambar 4.
Tenaga Kerja Kabutapen Tulungagung



Sumber : Tulungagung Dalam Angka 2016-2020 (diolah)

Pada masa pandemi ini covid-19 ternyata tidak menyurutkan para pengusaha hotel untuk selalu berkembang. Melihat keuntungan jangka panjang yang dilihat dari potensi Wisata Kabupaten Tulungagung tahun 2020 sektor perhotelan masih menunjukkan hal yang positif yang di tunjukkan dengan peningkatan jumlah hotel yang pada tahun sebelumnya berjumlah 30 hotel pada tahun 2020 menjadi 31 hotel. Pertumbuhan jumlah hotel di kabupaten Tulungagung dapat di lihat di Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1.
Jumlah Hotel Kabutapen Tulungagung

	2016	2017	2018	2019	2020
Hotel	24	28	29	30	31
Tempat Tidur	1.770	2.008	2.008	2.030	2.034

Sumber : Tulungagung Dalam Angka 2016-2020 (diolah)

namun dengan adanya kondisi pandemi ini untuk mencegah kebangkrutan dari sektor perhotelan beberapa hotel telah merumahkan karyawannya untuk menekan dibiaya operasional yang tinggi yang tidak di imbangi dengan oupansi hotel yang memadai. Kebijakan ini di ambil dikatrenakan para pemilih hotel melihat bahwa pandemi ini akan bisa di selesaikan dengan beberapa kebijakan dari pemerintah yang mungkin tidak bisa di jalankan dalam waktu yang dekat. Sehingga para karyawan hanya dirumahkan dan akan di panggil seewaktu-waktu apabila kondisi sudah muali berangsur pulih

Pembatasan Sosial pada masa Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kunjungan wisatawan ke kabupaten Tulungagung mengalami penurunan yang sangat tajam. Padahal apabila melihat tahun-tahun sebelumnya angka kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tulungagung selalu meningkat. Pertumbuhan kunjungan wisatawan selama 2016 sampai 2020 dapat di lihat di gambar 4 sedangkan untuk jumlah kunjungan wisatawan dapat di lihat di Tabel 2. berikut:

Tabel 2.
Jumlah Wisatawan Kabutapen Tulungagung (Orang)

No	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah wisatawan nusantara (Jiwa)	275.104	731.252	1.250.771	1.503.225	1.233.478
2	Jumlah wisatawan mancanegara (Jiwa)	-	2.192	69	-	3
	Jumlah wisatawan	275.104	733.444	1.250.840	1.503.225	1.233.481

Sumber : Tulungagung Dalam Angka 2016-2020 (diolah)



Sumber : Tulungagung Dalam Angka 2016-2020 (diolah)

Peningkatan paling tajam kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2017. Angka kunjungan pariwisata naik sebesar 168,81% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. pada tahun 2016 kunjungan wisatawan di Kabupaten Tulungagung hanya berjumlah 275.104 wisatawan sedangkan pada tahun 2017 tercatat adanya kenaikan sebesar 733.444 wisatawan. peningkatan ini di sebabkan oleh munculnya destinasi pariwisata baru di kabupaten Tulungagung. pada tahun 2017 dengan adanya penambahan wisata pantai yang pada tahun 2016 sebesar 12 objek wisata menjadi 23 Objek wisata pada tahun 2017 yang diperlihatkan pada tabel 7. Pertambahan ini disebabkan oleh dibukanya jalur Jalan lintas selatan yang melewati beberapa lokasi pantai tersebut. selain itu pada tahun 2017 juga merupakan kunjungan wisatawan mancanegara yang paling banyak tercatat sebanyak 2.192 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Tulungagung. Banyaknya kunjungan wisatawan ini di sebabkan adanya atraksi wisata yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung di Pantai Sanggar dan Pantai Ngalur berupa pertunjukan kesenian budaya khas Kabupaten Tulungagung dengan tema Wisata Outdoor. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan dalam negeri mengalami kenaikan sebesar 71,05%.

Walaupun persentase kenaikannya tidak sebanyak tahun 2017 namun jumlah kenaikannya lebih banyak di bandingkan tahun 2017. Pada tahun 2018 ini jumlah

wisatawan yang datang berjumlah sebanyak 1.250.840 wisatawan dengan 69 diantaranya merupakan wisatawan mancanegara dan sisanya wisatawan dalam negeri. Pada tahun 2018 ini objek wisata di Kabupaten Tulungagung sudah mulai di kenal oleh masyarakat luar daerah Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2019 kondisi Kunjungan pariwisata Kabupaten Tulungagung masih mengalami kenaikan sebesar 252.385 wisatawan atau sebesar 20,18%. Total wisatawan yang datang pada tahun 2019 sebesar 1.503.225 wisatawan. Kenaikan ini mungkin tidak sebesar pada tahun-tahun sebelumnya, namun jumlah total wisatawan masih terus meningkat. Namun dengan adanya pandemi Covid -19 pada tahun 2020 menyebabkan Pariwisata Kabupaten Tulungagung terpuruk. Terjadi penurunan kunjungan wisatawan sebesar -17,94% atau turun sebesar 269.744 wisatawan. Total wisatawan yang datang ke Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020 berjumlah 1.233.481 wisatawan dengan wisatawan Mancanegara berjumlah 3 wisatawan.

Mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 jumlah objek wisata terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat untuk berlomba-lomba dalam membangun pariwisata di daerahnya masing-masing dalam meningkatkan perekonomian daerah tersebut. perkembangan objek wisata Kabupaten Tulungagung dapat di jelaskan pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3.
Jumlah Objek Wisata Kabutapen Tulungagung

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
Wisata Pantai	12	23	23	23	23
Wisata Buatan	0	22	25	25	28
Wisata alam	8	20	24	24	24
Wisata Purbakala	48	61	61	60	60
Jumlah Wisata	68	126	133	132	135

Sumber : Tulungagung Dalam Angka 2016-2020 (diolah)

Seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya bahwa kenaikan jumlah objek wisata terbanyak adalah dari tahun 2016 ke tahun 2017. Pada tahun ini terjadi kenaikan sebanyak 85% atau sebanyak 58 Objek Wisata. Pada tahun 2018 kondisi objek pariwisata masih mengalami kenaikan sebanyak 6% di banding tahun sebelumnya atau 7 objek wisata. Kenaikan pada beberapa tahun ini juga di tandai dengan naiknya kunjungan wisata yang signifikan. Namun pada tahun 2019 ada objek wisata yang tutup dikarenakan kurang bisa bersaing dengan objek wisata yang lain sehingga terjadi penurunan objek wisata sebesar 1%. Namun pada tahun 2020 ternyata terjadi pertumbuhan wisata baru yang berkonsep alam yang di inisiasi oleh BUMDesa. Konsep ini di sambut baik oleh para wisatawan. Dengan adanya Pandemi Covid 19 yang menyerang Kabupaten Tulungagung pada khususnya dan Indonesia Pada Umumnya menyebabkan sektor Pariwisata mengalami kelumpuhan total.

Bembatasan social dan Prokes di lokasi pariwisata di gadang-gadang sebagai salah satu alternative penyelamatan pariwisata. Virus yang akan dapat menyebar cepat di ruang tertutup ini menginisiasi para Bumdesa untuk membuat konsep Wisata berbasis alam. Dengan adanya lokasi yang luas akan lebih mempermudah untuk menerapkan prokes dan pembatasan pengunjung. Hal ini menjadi daya Tarik tersendiri di kalangan masyarakat luas sehingga menjadi alternative wisata baru yang bisa di tawarkan dalam masa Pandemi Covid. Pada tahun 2020 ini terjadi pertumbuhan Objek wisata sebesar 2% atau sebanyak 3 Objek wisata.

PAD Sektor mulai tahun 2016 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang terbanyak adalah dari tahun 2017 sampai 2018. Pada tahun ini terjaid kenaikan sebesar Rp 2.375.043.407. terjadi peningkatan sebanyak 64% dari tahun 2017. Pada tahun 2018 merupakan tahun keemasn sektor pariwisata di kabupateb Tulungagung. Jumlah kunjungan yang meningkat mengakibatkan multiplayer efecknya sangat terasa. Pada tahun 2020 dimana Kabupaten Tulungagung terkena Pandemi Covid 19 PAD sektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat tajam. pada tahun ini terjadi penurunan sebesar -Rp 2.857.784.380,00 atau sebanyak -46%. PAD sektor pariwisata seperti pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4.
Pendapatan Sektor Pariwisata Kabutapen Tulungagung (Rp)

Jenis	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan	2.997.080.053	3.689.369.230	6.064.412.637	6.236.020.873	3.378.236.493
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	16.550.000	764.254.750	2.973.476.485	2.500.086.500	1.429.463.118
Pajak Hotel	2.980.530.053	2.925.114.480	3.090.936.152	3.735.934.373	1.948.773.375

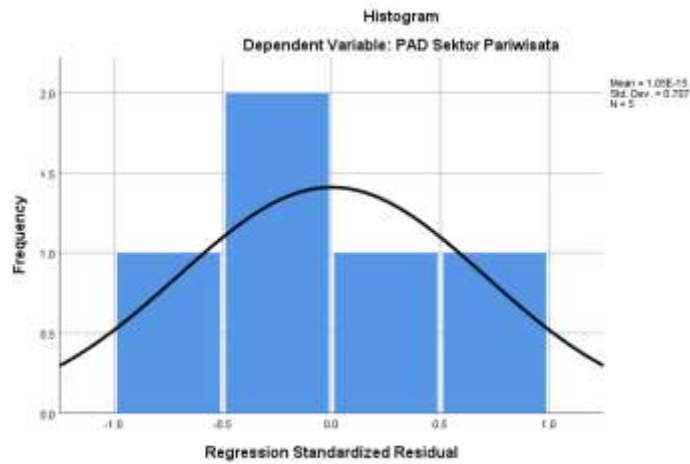
Sumber: Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung (diolah)

Analisis Regresi PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Uji Normalitas

Secara umum pada tahap uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh di lapangan telah terdistribusi normal dan sesuai dengan teori yang ada. Gambar Dependent Variabel PAD Sektor PAriwisata dapat di lihat pada Gambar 6. Berdasarkan tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan dari histogram di atas, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena histogram yang ada menyerupai lonceng (mendekati pola distribusi normal). Uji normalitas pada penelitian menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Gambar 6.
Variabel PAD Sektor Pariwisata



Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan analisis non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), diperoleh hasil data terdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Hal itu memberikan kesimpulan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,05$, sehingga variabel-variabel tersebut memiliki data yang terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadinya korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi model regresi mengalami multikolinieritas dapat diketahui melalui hasil nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance dari masing-masing variabel independent. Tabel di bawah ini dapat dilihat hasil uji multikolinieritas yang sudah dihitung:

Tabel 5.
Uji Multikolinieritas

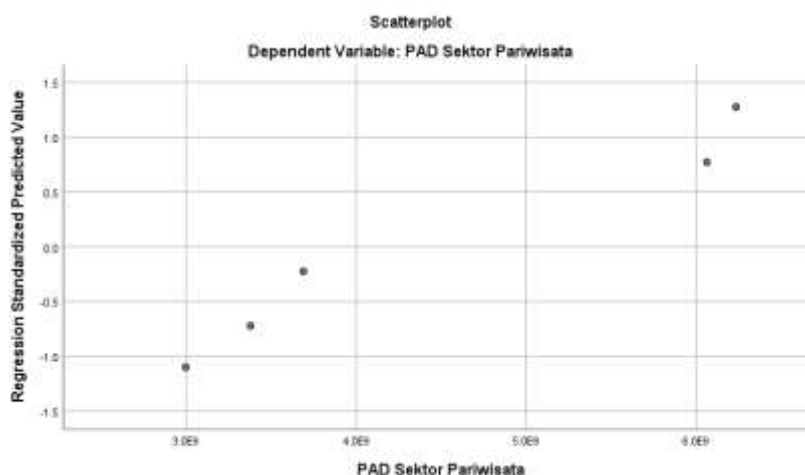
Model	Toleransi	VIF
Jumlah Wisatawan	0,949	1,054
Laju Pertumbuhan DPRB Perkapita	0,949	1,054

Dalam uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan dan variabel PDRB perkapita memiliki nilai tolerance lebih besar dari $0,1$ yang berarti seluruh Variabel bebas ini tidak terjadi multikolinieritas, Sementara, nilai dari VIF variabel jumlah wisatawan dan variabel PDRB perkapita adalah $1,054 < 10$ yang berarti nilai variabel bebas ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan diketahui hasil variabel PAD Sektor pariwisata memiliki nilai signifikansi $0,161$. Nilai signifikansi (Sig.) dari variabel ini lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi nantinya. Gambar di bawah ini juga menjelaskan grafik Scatterplot dari hasil pengujian uji:

Gambar 7.

Grafik Uji Heteroskedastisitas



Hasil dari uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik plot menyebar di bawah dan di atas garis 0 (nol) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi gejala heterokedastisitas antara PAD Sektor pariwisata dengan jumlah wisatawan dan PDRB perkapita dengan ditunjukkan oleh tersebarnya plot dan tidak berkelompok membentuk pola.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs test* di dapatkan nilai *Asymp, Sig, (2-tailed)* sebesar 0,230, Dengan menggunakan $\alpha=5\%$ didapatkan bahwa nilai dari koefisien *Runs test* $0,230 > 0,05$ sehingga pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka akan dilakukan pengujian statistik, Pengujian statistik ini dilakukan secara keseluruhan dan secara parsial yang akan di lakukan dengan uji t dan terhadap koefisien determinasi yang akan dilakukan dengan uji F.

Uji hipotesis secara parsial digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji t PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Model	t-hitung	t-tabel	P-value
Konstan	1,329		0,315
Laju pertumbuhan PDRB Perkapita	4,092	4,303	0,055
Jumlah Wisatawan	5,806	4,303	0,028

Hasil uji t menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga hasil output analisis data diperoleh sebagai berikut:

Variabel jumlah wisatawan sebesar 0,028, karena nilai dari sig 0,028 < 0,050 artinya bahwa variabel jumlah wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

Variabel PDRB perkapita sebesar 0,055, karena nilai dari sig 0,055 > 0,050 artinya bahwa variabel jumlah wisatawan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.

Uji hipotesis secara serempak akan digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari Variabel Independen secara keseluruhan terhadap Variabel Dependen, Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, Uji F ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Berdasarkan Uji F diperoleh pengaruh secara bersama - sama empat variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji F PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Model	df	F-hitung	F-tabel	P-value
Regresi	2	20,923	1,709	0,046

Dari hasil pengolahan data uji F menunjukkan bahwa nilai sig, adalah sebesar 0,046, Karena nilai sig 0,46 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Sektor Pariwisata.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase, Hasil uji koefisien dererminai R² dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 8.
Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Regression Statistics</i>	β
<i>Multiple R</i>	1,908
<i>R Square</i>	0,954
<i>Adjusted R Square</i>	0,909

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa untuk nilai R *Square* adalah sebesar 0,954 atau 95,4%. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan dan PDRB perkapita secara simultan berpengaruh terhadap variabel PAD sektor pariwisata sebesar

95,4% sedangkan sisanya 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini.

Tabel 9.
Koefisien Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-22,287	21,483	-1,037	0,409
X ₁	0,160	0,244	0,654	0,580
X ₂	4,510	3,205	1,407	0,295

Menggunakan hasil dari analisis uji regresi liner berganda didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -22,287 + 0,160X_1 + 4,510X_2$$

Dari persamaan hasil regresi di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

α (konstanta) = -22,287; artinya pada saat variabel jumlah wisatawan (X_1) dan Pertumbuhan PDRB perkapita (X_2) dalam keadaan konstan atau 0 maka besarnya PAD sektor pariwisata (Y) di Kabupaten Tulungagung -22,287.

β_1 (Jumlah Wisatawan) = 0,160; artinya dengan asumsi PDRB per kapita bernilai tetap (tidak berubah), maka peningkatan jumlah wisatawan (X_1) sebesar 1% akan meningkatkan PAD sektor pariwisata (Y) sebesar 0,160.

β_2 (PDRB Perkapita) = 4,510; artinya dengan asumsi Jumlah wisatawan bernilai tetap (tidak berubah), maka peningkatan PDRB perkapita (X_2) sebesar 1% akan meningkatkan PAD sektor pariwisata (Y) sebesar 4,510.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda semua variabel dependen mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel independen, kecuali pada nilai konstanta. Peningkatan jumlah wisatawan selama pada periode penelitian mempunyai pengaruh terhadap peningkatan PAD sektor pariwisata yang cukup signifikan. Kegiatan konsumsi wisatawan akan memperbesar penerimaan pengusaha di bidang industri pariwisata. Sehingga akan meningkatkan jumlah pajak dan retribusi yang merupakan komponen dari PAD sektor pariwisata. Tingkat keberhasilan sektor pariwisata berada pada pengukuran jumlah wisatawannya. Semakin banyak tingkat kunjungan wisata maka semakin tinggi pula pendapatan PAD sektor pariwisata. Kunjungan wisatawan ini akan berpengaruh terhadap seberapa besar uang yang telah dibelanjakan (*Spending Off Money*) dari wisatawan.

PDRP perkapita merupakan gambaran daya beli masyarakat pada suatu kota. Semakin tinggi PDRB Perkapita maka permintaan akan barang - barang manufaktur dan jasa akan meningkat dan berpengaruh pada penerimaan pajak. PDRB perkapita dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap terhadap PAD sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan adanya daya beli wisatawan yang belum stabil pada masa pandemi. Pada masa pembatasan gerak masyarakat saat pandemik para wisatawan luar

daerah masih enggan berkunjung ke Tulungagung sehingga wisatawan yang datang ke Tulungagung kebanyakan adalah warga lokal sekitar kabupaten Tulungagung sendiri yang akhirnya berpengaruh pada kurangnya aktivitas untuk melakukan pembelanjaan (spending of money). Saat ini para penduduk juga fokus pada pemenuhan belanja bahan pokok dan kesehatan yang merupakan kebutuhan dasar saat pandemi covid-19 menyerang.

PENUTUP

Pada tahun 2018 kondisi objek pariwisata masih mengalami kenaikan sebanyak 6% di banding tahun sebelumnya atau 7 objek wisata. Kenaikan pada beberapa tahun ini juga di tandai dengan naiknya kunjungan wisata yang signifikan. Namun pada tahun 2019 ada objek wisata yang tutup dikarenakan kurang bisa bersaing dengan objek wisata yang lain sehingga terjadi penurunan objek wisata sebesar 1%. Namun pada tahun 2020 ternyata terjadi pertumbuhan wisata baru yang berkonsep alam yang di inisiasi oleh BUMDesa. Variabel jumlah wisatawan sebesar 0,028, karena nilai dari sig $0,028 < 0,050$ artinya bahwa variabel jumlah wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata, pada uji t. Sedangkan, variabel jumlah wisatawan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata karena nilai dari sig $0,055 > 0,050$. Berdasarkan hasil regresi linier berganda semua variabel dependen mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel independen. Pada penelitian selanjutnya diharapkan ada peramalan data mengenai PAD sektor pariwisata dan menggunakan data tahunan, karena efek dari adanya pandemi covid-19 dampaknya bisa signifikan pada pertumbuhan ekonomi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyansyah, Irham. *Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Anggarini, Desy Tri. "Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid-19." *Jurnal Pariwisata* 8, no. 1 (1 April 2021): 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>.
- Fahrudin, Fahrudin, dan Kusnadi Kusnadi. "ANALISIS POTENSI EKONOMI DESA DAN PROSPEK PENGEMBANGANNYA." *KEADABAN* 1, no. 2 (2020). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/keadaban/article/view/2224>.
- Gujarati, Damodar. *Econometrics by Example*. Palgrave Macmillan, 2011.
- Husna, Nailatul, Irwan Noor, dan Mochammad Rozikin. "ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK MENGUATKAN DAYA SAING DAERAH DI KABUPATEN GRESIK," t.t.
- Ibrahim, Ismail. "Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016)." *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 44–58.
- Junaida, Erni. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Tenaga Kependidikan (Tendik) Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 7, no. 1 (30 Mei 2018): 61–72. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.758>.
- Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2016.
- Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2017.
- Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2018.

- Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2019.
- Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2020.
- Kabupaten Tulungagung Dalam Angka tahun 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2021.
- Karismawan, Putu, Muhammad Alwi, dan Baiq Ismiwati. "Analisis Potensi Ekonomi Pada Setiap Kecamatan Dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Utara." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (18 November 2020): 192–98. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i2.31>.
- Marfiani, Teni, Sri Hartoyo, dan Manuwoto. "Analisis Potensi Ekonomi dan Strategi Pembangunan Ekonomi di Bogor Barat." *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* 1, no. 1 (2009): 1–16.
- Murapi, Ikgang, Dewa AO Astarini, dan Muliani. "Potensi Sektor Pariwisata sebagai Strategi Pemulihan Ekonomi Provinsi NTB." *Rekan: Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan* 3, no. 1 (2022): 43–54.
- Rahmawati, Rizqi, dan Kaukabilla Alya Parangu. "Potensi Pemulihan Pariwisata Halal Di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19)." *Journal of Islamic Economics (JoIE)* 1, no. 1 (15 Juni 2021). <https://doi.org/10.21154/joie.v1i1.2781>.
- Rizani, Ahmad. "Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 2 (2017).
- Romhadhoni, Putri, Dita Zamrotul Faizah, dan Nada Afifah. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta." *Jurnal Matematika Integratif* 14, no. 2 (2018): 113–20. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120>.
- Septiyanto, Wika Gessan, dan Ema Tusianti. "Analisis Spasial Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ekonomi Indonesia* 9, no. 2 (19 Juli 2020): 119–31. <https://doi.org/10.52813/jei.v9i2.40>.
- Sjafrizal. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugihamretha, I. Dewa Gde. "Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (8 Juni 2020): 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>.
- Sutrisno, Edy. "Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata." *Jurnal Lemhannas RI* 9, no. 1 (31 Maret 2021): 641–60. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.214>.
- Tumangkeng, Steeva. "ANALISIS POTENSI EKONOMI DI SEKTOR DAN SUB SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN KOTA TOMOHON." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 01 (11 April 2018). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/20678>.
- Utamaya, Erina Latifah, Titin Indah Pratiwi, Moch Nursalim, dan Denok Setiawati. "PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN STRATEGI REFRAMING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PELAJARAN DI KELAS DI SMP NEGERI 1 KANDAT." *The Journal of Universitas Negeri Surabaya* 3, no. 1 (2013). <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Wahyuningrum, Sri Rizqi. *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=41HWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:FNeOnq_Btg8J:scholar.google.com&ots=_VOQkRdFbi&sig=iEnr5QYZKh9a3k-iOwgtoNkQWZw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Wahyuningrum, Sri Rizqi, dan Achmad Muhlis. *Statistika Pendidikan Edisi Kedua (dengan Statistika Al-Qur'an)*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tiMIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:ssSzyuaOeo4J:scholar.google.com&ots=zOFIYuhi5_&sig=7g_-jkbAUoKd8oDSClo4JDCybTQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Wahyuningrum, Sri Rizqi, dan Endang Halifatur Riskiyah. "Implementasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Penjualan Kerupuk Puli Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Larangan Tokol, Pamekasan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar* 3, no. 2 (2021).

Yoeti, Oka A. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=408576>.